

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan pada anak di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) setiap tahun angka kekerasan terhadap anak mencapai 3.700, dan rata-rata terjadi 15 kasus setiap harinya. Ironisnya banyak pelaku dari kasus kekerasan terhadap anak tidak lain justru orang tua anak tersebut (KPAI, 2016). Kekerasan terhadap anak kerap pula terjadi di lingkungan sekolah. Tidak jarang pelaku kekerasan beralasan bahwa hal tersebut demi mendisiplinkan anak yang melanggar peraturan dengan memberikan hukuman kepada anak salah satunya yaitu dengan hukuman fisik (Aulina, 2013). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa anak masih sering menjadi korban kekerasan orang dewasa yang berada di sekitarnya. Meskipun anak memang sering melanggar peraturan, namun hukuman fisik bukanlah penanganan yang tepat. Sesuai dengan pendapat P2TP2A (2007) bahwa kekerasan tidak mengajar murid untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan tidak menghentikan perilaku keliru jika mereka ada di luar pantauan orang tua dan guru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tindakan kekerasan terhadap anak tidak menciptakan dampak positif bagi anak.

Jika kasus di atas tidak mendapat penanganan, dikhawatirkan akan mendatangkan lebih banyak korban kekerasan terhadap anak. Oleh karena itu perlu diadakannya upaya pencegahan agar meminimalisir hal buruk tersebut terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan karakter pada anak usia dini. Menurut Yaumi (2014, hlm. 134) pendidikan karakter merupakan suatu program yang dilakukan pada institusi pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran terhadap pentingnya memahami, peduli, dan bertindak dengan mengedepankan nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Kesembilan pilar karakter dasar tersebut adalah: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan

mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan (Arismantoro, 2008, hlm. 29). Dalam penelitian ini membahas secara spesifik mengenai salah satu nilai-nilai karakter umum yaitu disiplin.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak (Aulina, 2013, hlm. 37). Pendapat tersebut memberikan penguatan bahwa menanamkan sikap disiplin bagi anak usia dini merupakan hal yang penting karena menanamkan sikap disiplin pada masa kanak-kanak menjadi kebutuhan yang mutlak.

Mengacu pada pendapat tersebut, tentunya beberapa orang dewasa yang berada di sekitar lingkungan anak akan berperan penting untuk menanamkan disiplin anak. Diantaranya yaitu orang tua dan guru di TK, kedua pihak tersebut merupakan pendidik bagi anak. Orang tua sebagai pendidik di rumah dan Guru sebagai pendidik di sekolah. Menurut Frans, Napu, & Malik (2015, hlm. 3) disiplin merupakan nilai yang perlu ditanamkan sejak awal dan dikembangkan dalam aspek kehidupan sehari-hari melalui hubungan interaksi dan proses komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat tersebut mengungkap bahwa dengan adanya campur tangan orang tua yang berupa interaksi antara orang tua dan anak dapat membantu mengembangkan sikap disiplin di kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), disiplin termasuk ke dalam kompetensi inti ke-2 yaitu kompetensi inti sikap sosial. Kompetensi dasar dari sikap disiplin yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, dan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan. Dalam bagan indikator pencapaian perkembangan anak dijelaskan bahwa kompetensi dasar pada kompetensi sikap sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut melalui pembelajaran

kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan, dan juga melalui pembiasaan dan keteladanan.

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya tentang disiplin pada Kurikulum 2013 PAUD, sebaiknya anak diajarkan pembiasaan untuk bersikap disiplin di TK. Pembiasaan yang memungkinkan bisa diterapkan di TK, mulai dari hal-hal kecil seperti datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan, mencuci tangan sebelum makan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Membiasakan diri untuk mematuhi peraturan tentu saja bukan semata-mata agar anak takut mendapat hukuman, namun hal tersebut akan membantu anak mempersiapkan diri untuk menghadapi masa yang akan datang. Pendapat yang mendukung hal tersebut yaitu menurut Rimm (Rohmaniah, Tegeh, & Magta, 2016, hlm. 5) tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan anak-anak terhadap keterampilan belajar dan nilai-nilai yang akan mempersiapkan mereka untuk masa dewasa ketika mereka akhirnya akan tergantung sepenuhnya pada disiplin diri.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa penerapan disiplin pada anak usia dini merupakan aspek yang penting untuk ditanamkan di TK. Salah satu TK yang sudah menerapkan strategi untuk meningkatkan disiplin anak yaitu TK Yayasan Amal Keluarga. Strategi yang sudah diimplementasikan di TK tersebut untuk meningkatkan sikap disiplin anak yaitu dengan menggunakan program *Teaching Pyramid Model* (TPM) Berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD (TPM-Kurikulum 2013 PAUD). TPM-Kurikulum 2013 PAUD adalah sebuah model yang dikembangkan oleh Listiana, dkk (2015) yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dasar anak salah satunya adalah sikap disiplin. Adapun kegiatan TPM-Kurikulum 2013 PAUD memiliki empat langkah yaitu: (1) membangun hubungan yang positif antara guru dan anak, (2) menciptakan lingkungan yang kondusif, (3) menggunakan strategi pengajaran, (4) memberikan layanan individual (Listiana, dkk, 2015, hlm. 3). TPM-Kurikulum 2013 PAUD merupakan model yang diadaptasi dari TPM yang dikembangkan oleh Fox (2003).

Mengacu kepada empat tahapan program TPM-Kurikulum 2013 PAUD di atas, tentunya dalam mengimplementasikan empat tahapan tersebut

peran guru sangatlah penting. Karena dalam program TPM Kurikulum 2013 terdapat kompetensi guru yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program diantaranya guru memiliki kepribadian dan akhlak mulia serta memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mengimplementasikan empat tahapan program. Selain kompetensi guru dalam mengimplementasikan program, media pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang penting dalam melaksanakan tahapan. Sebagaimana manfaatnya menurut Asmawati (2014, hlm. 40) media pembelajaran membuat materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, aktivitas siswa dapat lebih terintegrasi melalui pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan (seluruh indra berfungsi), materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.

TPM-Kurikulum 2013 PAUD telah melalui serangkaian penelitian yang dilakukan sebelumnya mulai dari Pandangan Guru Terhadap Implementasi Program TPM-Kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita (Listiana & Rachmawati, 2016) yang menyimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah TK Bunda Balita menanggapi dengan positif terkait program tersebut, karena dengan adanya program dapat membantu guru mengajarkan nilai positif kepada anak. Penelitian yang sudah dilakukan selanjutnya berjudul Penerapan Program TPM-Kurikulum 2013 PAUD Terhadap Perubahan Perilaku Anak di TK Bunda Balita (Maryadi, Listiana, & Rachmawati, 2016) yang menyimpulkan bahwa program tersebut mampu memberikan perubahan perilaku positif pada anak. Adapun perilaku positif tersebut yaitu perilaku disiplin dan sopan santun. Guru menduga perubahan perilaku anak dikarenakan pengaruh media pembelajaran foto dan poster. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan TPM-Kurikulum 2013 PAUD dalam Meningkatkan Karakter Dasar Anak di TK Tunas Harapan (Pratiwi, Listiana, & Rachmawati, 2016) bahwa program tersebut efektif meningkatkan karakter dasar anak karena seluruh komponen program yang meliputi strategi, prinsip dan sebagainya berbasis nilai-nilai karakter sehingga program tersebut sesuai dengan implementasi pendidikan karakter anak.

Diah Puspawati, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM TEACHING PYRAMID MODEL (TPM) BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PAUD DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN ANAK DI TK YAYASAN AMAL KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari serangkaian penelitian uji coba TPM-Kurikulum 2013 PAUD yang diterapkan di beberapa TK di Bandung dengan tujuan untuk mengetahui potret tentang bagaimana implementasi program TPM-Kurikulum 2013 PAUD. Adapun penelitian ini khusus membahas terkait sikap disiplin anak yang belum terdapat pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memotret lebih dalam lagi mengenai implementasi program TPM-Kurikulum 2013 PAUD yang dilaksanakandi TK Yayasan Amal Keluarga dalam rangka meningkatkan sikap disiplin anak. Dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Program *Teaching Pyramid Model* (TPM) Berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak di TK Yayasan Amal Keluarga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dan langkah-langkah program pengembangan karakter dasar anak melalui TPM-Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan Amal Keluarga untuk meningkatkan sikap disiplin anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kedisiplinan anak di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM-Kurikulum 2013 PAUD dalam mengembangkan sikap disiplin anak di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016?
3. Media pembelajaran apakah yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016?
4. Kelemahan apa saja yang ditemukan dalam implementasi program TPM-Kurikulum 2013 PAUD yang dilakukan di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil kedisiplinan anak di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016
2. Untuk mengetahui penguasaan guru dalam mengimplementasikan program TPM-Kurikulum 2013 PAUD dalam meningkatkan sikap disiplin anak di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016
3. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan sikap disiplin anak di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016
4. Untuk mengetahui apa saja kelemahan yang ditemukan dalam implementasi program yang dilakukan di TK Yayasan Amal Keluarga Bandung Tahun ajaran 2015-2016

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai referensi agar dapat menambah wawasan mengenai penerapan program TPM-Kurikulum 2013 PAUD sebagai program yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin pada anak.
- b. Sebagai referensi agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai referensi agar dapat mengembangkan profesionalisme keguruannya.

2. Bagi Lembaga Sekolah

- a. Sebagai masukan kepada lembaga sekolah agar dapat lebih mengembangkan kembali perencanaan dalam pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Sebagai masukan kepada lembaga sekolah dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif.

- c. Sebagai masukan untuk lembaga dalam menyusun strategi yang tepat dalam melaksanakan evaluasi

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori.

Pada bab ini memaparkan tentang kajian teori yang terdiri dari konsep disiplin anak dan program TPM-Kurikulum 2013 PAUD .

BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian studi kasus, kemudian subjek & lokasi penelitian, penjelasan istilah, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, keabsahan data dan etika penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditetapkan di rumusan masalah.

Pada BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya.